

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) merupakan salah satu jenis penyusunan hutan tropika basah yang tumbuh secara alami di wilayah Sumatera bagian Selatan dan Kalimantan. Jenis ini dikenal dengan nama daerah bulian, bulian rambai, onglon, belian, tabulin dan telian. Pohon ulin termasuk jenis pohon besar yang tingginya dapat mencapai 50 m dengan diameter sampai 120 cm, tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 400 m dpl. Jenis kayu dari pohon ulin ini tidak mudah lapuk baik di air maupun daratan. Itulah sebabnya kayu ini banyak dipakai sebagai bahan bangunan khususnya untuk rumah yang didirikan di atas tanah yang tergenang. Tanaman ini sering di gunakan sebagai tiang bangunan, sirap, papan lantai, jembatan, bantalan kereta api dan kegunaan lain yang memerlukan sifat-sifat khusus awet dan kuat. Dalam rangka pengembangan tanaman ulin, diperlukan informasi dan kajian budidaya yang tepat sesuai dengan karakteristik tempat hidupnya (Mogea, 2001).

Herbarium merupakan istilah yang pertama kali digunakan oleh Turnefor (1700) untuk tumbuhan obat yang dikeringkan sebagai koleksi. Luca Ghini (1490-1550) seorang Professor Botani di Universitas Bologna, Italia adalah orang pertama yang mengeringkan tumbuhan di bawah tekanan dan melekatkannya di atas kertas serta mencatatnya sebagai koleksi ilmiah (Arber, 1938). Pada awalnya banyak spesimen herbarium disimpan di dalam buku sebagai koleksi pribadi tetapi pada

abad ke-17 Ramadhanil dan Gradstein – Herbarium Celebense 39 praktek ini telah berkembang dan menyebar di Eropa (Ramadhanil, 2003).

Pengawetan ialah tanaman yang dikeringkan selalu bersifat hygroskopis, akan mudah sekali terserang jamur. Oleh karena itu, penyimpanan herbarium di tempat kering dan jumlah koleksi tersebut dibawah sinar matahari. Dan dapat di taburi zat bubuk belerang, naphthaline atau yang lebih baik dapat digunakan paradichloorbenzol. Kedua zat yang terakhir ini menguap langsung dan terus-menerus (triharto, 1996).

Konsentrasi untuk menyatakan komposisi larutan secara kuantitatif digunakan konsentrasi. Konsentrasi adalah perbandingan jumlah zat terlarut dan jumlah pelarut, dinyatakan dalam satuan volume (berat, mol) zat terlarut dalam sejumlah volume tertentu dari pelarut. Berdasarkan hal ini muncul satuan-satuan konsentrasi, yaitu fraksi mol, molaritas, molalitas, normalitas, ppm serta ditambah dengan persen massa dan persen volume (Baroroh, 2004).

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis pengawet yang sesuai dan tepat dalam pembuatan herbarium daun ulin.
2. Mengetahui konsentrasi yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan pengawet herbarium daun ulin.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui jenis bahan pengawet dan konsentrasi yang sesuai untuk bahan herbarium pada daun ulin.
2. Sebagai bahan informasi terkait pengawetan dan pengembangan herbarium daun ulin dan acuan yang dapat dipertimbangkan dalam pengawetan daun dari jenis tumbuhan lainnya.